

## TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH SANTRI DI TPA DARUL MUKHLISIN UMI PADANG LAMPE

Melisrawati<sup>1</sup>, Dr. Hj. Nuraeni Abdullah, M.Ag<sup>2</sup>, Andi Hasriani, S. Ag., M. Ag.<sup>3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>[srawatimeli@gmail.com](mailto:srawatimeli@gmail.com), <sup>2</sup>[Nuraeni.abdullah@umi.ac.id](mailto:Nuraeni.abdullah@umi.ac.id), <sup>3</sup>Email Penulis Ketiga

### ABSTRAK

Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Santri Di Tpa Darul Mukhlisin Umi Padang Lampe TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe merupakan lembaga yang bukan hanya mengajarkan Agama Islam tetapi bagaimana santri memiliki karakter yang islami dan berakhlak al-karimah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui teknik komunikasi yang efektif untuk membentuk akhlak al-karimah santri di TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe dan mampu menerapkannya di TPA, disekolah, maupun di rumah. Penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, penelitian dengan mengumpulkan berbagai data-data yang ada dilapangan yaitu data yang berasal dari TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menganalisa data yang diperoleh meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau memverifikasi hal-hal yang penting dan dipelajari serta menganalisis hingga menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa teknik komunikasi yang dilakukan oleh Pembina TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe untuk membentuk akhlak al-karimah santri yaitu Teknik Informatif, Teknik Persuasif, Teknik Intruksi, dan Teknik Human Relations. Teknik persuasif menjadi teknik yang paling efektif untuk digunakan kepada santri-santri dalam membentuk akhlak al-karimah sejak usia dini, dan diharapkan santri nantinya dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti disekolah, diTPA, dan tentunya di rumah.

**Kata Kunci:** Teknik Komunikasi, Pembinaan, Akhlak Al-Karimah.

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Sangat dibutuhkan bagi manusia agar bisa terhubung dari manusia yang satu dengan manusia lainnya. Apabila tidak ada komunikasi maka informasi akan susah untuk tersebar. Komunikasi dilakukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup, dan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Melalui komunikasi, manusia akan dapat mengetahui info suatu kejadian maupun peristiwa yang terjadi. Komunikasi yaitu suatu proses menyampaikan materi ataupun informasi yang ada pada seseorang baik dalam suatu organisasi, kelompok dan juga masyarakat, dari informasi yang disampaikan ada beberapa cara ataupun metode penyampaian informasi tersebut baik secara lisan maupun tertulis, dan berbagai macam komunikasi yang ada. Peran komunikasi sangat dibutuhkan dimasyarakat luas. Proses komunikasi tentunya dipengaruhi oleh gaya berkomunikasi seseorang. Gaya komunikasi yaitu suatu hal yang dimiliki setiap orang dan tentu saja berbedabeda antara satu orang dan lainnya. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam komunikasi, dan cara berinteraksi berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat sedang melakukan komunikasi.<sup>1</sup>

Teknik komunikasi yaitu mencakup informatif, persuasif, instruksi, dan hubungan manusiawi. Jika dibandingkan maka komunikasi yang bersifat persuasif akan jauh lebih susah dibanding informatif. Komunikasi informatif bertujuan hanya untuk memberikan seputar

<sup>1</sup>Soleh Soemirat, Elvinard Ardianto, Yenny R.Suminar, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta:Universitas Terbuka 2000), hal. 31

informasi sedangkan komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap seseorang, pendapat, juga perilaku. Komunikasi instruksi memiliki sifat yang cenderung memaksa, seperti memberikan perintah, bahkan sangsi-sangsi jika tidak dilaksanakan. Tidak seperti bentuk komunikasi yang lain, hubungan manusiawi adalah komunikasi yang paling mudah dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena hanya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan juga mengedepankan unsur kejiwaan yang mendalam. Menurut ajaran islam, akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak memiliki objek yang luas, karena berkaitan dengan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatannya dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.<sup>2</sup> Salah satu tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak mulia.<sup>3</sup> Tujuan inilah yang menjadi pokok penting pendidikan didalam Islam. Al-Ibrsyi menjelaskan, nilai tertinggi yang harus dicapai dalam pendidikan islam adalah menanamkan akhlak karimah terhadap manusia.<sup>4</sup> Saat usia anak 0-12 tahun merupakan umur dimana mereka akan terus tumbuh dan berkembang serta mulai menerima berbagai *stimulis*. *Stimulis* yang diterima akan mempengaruhi kepribadian hingga memiliki sifat yang positif atau negatif.<sup>5</sup> Dalam perkembangannya seorang anak sangat bergantung pada kondisi sosial dimana anak itu menetap, jika mereka terbiasa dengan perilaku kebaikan maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan juga sebaliknya.

Pembelajaran diTPA Darul Mukhlisin Padang Lampe tentunya telah diterapkan pembelajaran akhlak sejak dini. Berdasarkan hasil observasi diTPA Darul Mukhlisin Padang Lampe, terlihat masih kurangnya akhlak dari beberapa para santri terutama santri laki-laki. Seperti ketika sedang dalam pelajaran tidak mendengarkan dengan baik tetapi bermain dengan teman yang lainnya ketika santri dinasehati dia tidak merubah sifatnya dan harus ditegur berulang-ulang kali. Pada observasi lainnya juga terlihat beberapa santri yang sedang bersiap-siap menunaikan kewajiban sholat ashar, yang masih berlari-larian bahkan bermain dan tidak secepatnya mengambil air wudhu, santri ini tidak mendengarkan jika dinasehati oleh guru yang sedang mengawas. Berdasarkan observasi ini, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para pembina dalam membangun akhlak para santri.

Disisi lain, munculnya fenomena yang merajalela tentang menurunnya kualitas akhlak di mana-mana, diantaranya berbagai kejahatan yang terjadi saat ini seperti pemerkosaan, perampokan, perjudian, perkelahian, korupsi dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi sering disalahgunakan untuk melakukan aksi kejahatan seperti kejahatan yang dilakukan melalui handphone, computer internet dan sebagainya.

### 1.1. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

A. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dengan judul ‘Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat Kab. Tanggamus’ yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dengan mempertimbangkan bagaimana para santri dapat memiliki akhlakul karimah dizaman modern seperti saat ini. Saat

---

<sup>2</sup>Ikhwan Sawaty And Kristina Tandirerung, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Dipondok Pesantren* (Jurnal Al-Mau ‘Izhah, 2008), hal. 33

<sup>3</sup>Omar Muhammad At-Tauny Asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 397

<sup>4</sup> Muhammad ‘Atiah al-Ibrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta‘lim* (Qahirah: Dar Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyah, 1955) hal. 39

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga* (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hal.89

ini banyak anak-anak yang mengalami krisis akhlak, dalam penelitian ini peran seorang ustad atau guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan sebuah perhatian yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dibutuhkan strategi guru dalam membina murid agar mengubah karakter dan pembiasaan ucapan buruk menjadi akhlakul karimah melalui komunikasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Langit Bumi memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, kepada orang tua, dan kepada guru.<sup>6</sup> Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Sekar Wahyu Saputri dengan judul ‘Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan’. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif lapangan. Akhlak pada anak sebenarnya dapat dibentuk sejak usia dini yaitu melalui lembaga formal dan informal seperti pada TPA Nurul Jannah. Tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an saja namun juga melakukan pembinaan akhlak yang didalamnya terdapat peran guru. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA Nurul Jannah sudah berjalan dengan baik, dengan cara memberikan contoh, pengawasan, dan nasihat. Yang dimana peran tersebut menjadikan santri TPA Nurul Jannah memiliki akhlak al-karimah.<sup>7</sup> Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Zulfiana Zafitri dengan judul ‘Strategi Komunikasi Persuasive Pembina Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi’. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Pada dasarnya komunikasi persuasif dalam membentuk karakter santri bertujuan untuk mengajak hal-hal yang baik dilakukan dan sesuai al-Quran dan hadist. Hasil dari penelitian ini yaitu membentuk karakter santri yang diharapkan sesuai dengan misi Pondok Pesantren DDI Takkalasi yaitu mengantarkan para santri pada kemantapan Aqidah, penguasaan ilmu. Penelitian ke empat yaitu penelitian yang ditulis oleh Nur Apni Oktafiah dengan judul ‘Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Study Kasus Pada Taman Kanak-Kanak AL Furqan Enrekang)’. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi komunikasi

## 1.2. Landasan Teori

### A. Pengertian Komunikasi

Dari segi istilah komunikasi yaitu atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, memiliki persamaan makna.<sup>8</sup> Komunikasi adalah proses dua orang atau lebih yang bertukar informasi, yang diharapkan menghasilkan saling pengertian.<sup>9</sup> Pengertian yang dimaksud adalah ketika persamaan makna dari komunikasi yang dilakukan memiliki pengertian yang sama atau makna yang sama antara kedua belah pihak yang terlibat.

Komunikasi mempunyai banyak definisi-definisi sesuai dengan persepsi para ahli. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut para ahli komunikasi : 1. Carl I. Hovland : Komunikasi adalah proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah

---

<sup>6</sup>Herawati, *Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat Kab. Tanggamus*, <http://repository.radenintan.ac.id/20162/1/SKRIPSI%201-2.pdf>, diakses 6 januari 2024

<sup>7</sup> Sekar Wahyu Saputri, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*, <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/2013/1/akripsi%20sekar%20doc%20ok%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>, diakses 6 januari 2024

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9

<sup>9</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 20

perilaku individu yang lain.<sup>10</sup> Everett M. Rogers : Komunikasi adalah proses yang dimana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu tingkah laku mereka.<sup>11</sup> 2. Prof. Dr. Alo Liliweri : Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.<sup>12</sup> 3. Lasswell : Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>13</sup> Demikian beberapa contoh definisi komunikasi menurut persepsi masing-masing para ahli. Jadi, komunikasi ialah sebuah pesan yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Komunikasi akan efektif dan tercapai apabila komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama, jika tidak maka komunikasi dapat gagal.

#### B. Unsur Komunikasi

Kata unsur didalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai bagian dari seluruh aspek yang membentuk suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.<sup>14</sup> Komunikasi sebagai sebuah aktifitas, proses, atau kegiatan yang terbentuk karena adanya unsur-unsur komunikasi.<sup>15</sup> unsur-unsur komunikasi yang dimaksud antara lain :

- 1) Komunikator yaitu orang yang mengirimkan pesan, melalui proses perencanaan dalam pikiran dan menciptakan pesan. Kemudian mengirimkannya dengan saluran tertentu kepada orang atau pihak lain.
- 2) Komunikan yaitu penerima pesan juga menganalisis dan menafsirkannya agar dapat memahami makna pesan tersebut.
- 3) Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, merupakan komponen yang menjadi isi komunikasi.
- 4) Media ialah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada dua cara menyampaikan pesan yaitu, tanpa media (nonmediated communication yang berlangsung secara face to face, tatap muka), atau dengan media.<sup>16</sup>
- 5) Efek komunikasi yaitu pengaruh yang ditimbulkan dalam diri komunikannya.

Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan yaitu:

- a) Efek kognitif, yaitu dampak yang akan mempengaruhi intelektual, berupa opini, pendapat, dan juga ide.
- b) Efek efektif, yaitu dampak yang mempengaruhi perasaan suka atau tidaknya pada objek tersebut dan kecenderungan sikap kepada komunikan.
- c) Efek behavior yaitu dampak yang merujuk pada perubahan yang dilakukan oleh komunikan.<sup>17</sup>

Tanggapan balik atau umpan balik yaitu salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari

---

<sup>10</sup> Onong Uchana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hal. 6

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2012), hal. 69

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

<sup>13</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2012), hal. 10

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hal.1601

<sup>15</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hal. 5

<sup>16</sup> Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 25

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2013), hal. 69

penerima setelah menerima informasi dari sumber,<sup>18</sup> juga merupakan bentuk respon atau tanggapan seorang komunikan setelah mendapatkan pesan atau informasi.

### C. Efektifitas Teknik Komunikasi

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim.<sup>19</sup> Menurut Prihartono, efektifitas yaitu tingkat suatu keberhasilan untuk mencapai suatu sasaran, sasaran ini yaitu sebagai keadaan atau kondisi yang diinginkan.<sup>20</sup>

Keefektifan komunikasi dapat dilihat dari aktifitas penerima pesan melalui *feedback* yang dilakukan, seperti dengan bertanya atau menjawab juga melaksanakan pesan yang disampaikan. Respon penerima itulah yang akan menjadi umpan balik yang menunjukkan adanya keefektifan komunikasi. Komunikasi memiliki tujuan tersampainya pesan sesuai dengan sumber maksud pesan, dengan begitu kriteria berhasilnya adalah keberhasilan penerima pesan menangkap dan memaknai pesan yang disampaikan dimaknai lain oleh penerima pesan, maka proses komunikasi ini dikatakan gagal ataupun tidak efektif.

Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan kepada komunikan. Sebagaimana yang dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dan sasaran komunikasi. Teknik komunikasi digunakan supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

Teknik komunikasi menurut Onong Uchajana Effendy diklarifikasi menjadi 4 bagian, yaitu: Komunikasi informatif (*informative communication*), komunikasi persuasif (*persuasive communication*), komunikasi koersif (*coersive communication*) atau instruktif (*instructive communication*), dan komunikasi manusiawi (*human relations*).<sup>21</sup>

#### a. Teknik Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Teknik komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang suatu informasi baru. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam menyampaikan berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, pesannya bersifat umum. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media massa bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.<sup>22</sup>

#### b. Teknik Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab. Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasi didefinisikan

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 80

<sup>19</sup> Husni ritoga, psikologi komunikasi, (medan; perdana publishing, 2019) hal. 36

<sup>20</sup> Prihartono, manajemen pelayanan prima dilengkapi dengan etika. Profesi kinarja kantor. Bandung; andi offset, 2012. Hal.37

<sup>21</sup> Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 33

sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, tetapi persuasif dilakukan dengan halus yang mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan orang lain. Komunikasi persuasif adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain

dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.<sup>23</sup>

c. Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif (*Coersive Communication*)

Teknik komunikasi instruksi/koersif adalah teknik komunikasi yang berupa perintah, ancaman, sangsi, dan lain-lain yang sifatnya memaksa sehingga komunikasi melakukannya secara terpaksa. Teknik ini digunakan untuk menyerang lawan dan mempunyai kepentingan untuk meraih kemenangan dengan cara menakut-nakuti. Teknik ini biasanya digunakan oleh atasan terhadap karyawannya.

Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan terima akibatnya. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan bentuk putusan-putusan, instruksi, dan lain-lain yang sifatnya imperative yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.<sup>24</sup>

d. Teknik Hubungan Manusiawai (*Human Relations*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari human relations. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun di dalam pelaksanaannya terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Hubungan manusiawi dalam arti luas ialah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam segala bidang kehidupan. Jadi, hubungan manusiawi dilakukan di mana saja. Berhasilnya seseorang dalam melakukan hubungan manusiawi ialah karena bersifat manusiawi.<sup>25</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu dengan memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau interaksi tingkah laku dalam situasi tertentu, yang dimana memiliki tujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian dengan metode ini bersifat gambaran, kata-kata, dan tidak berpaku pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini untuk berfokus dan mengumpulkan fakta-fakta sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dengan hasil pengamatan terkait pembinaan akhlak al-karimah pada TPA Darul Mukhlisin Padang Lampe. Sumber data yang akan diperoleh langsung dilapangan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung yaitu metode wawancara yang akan menjadi sumber informasi yang dicari. Seperti yang dijelaskan data primer dalam penelitian ini yaitu mencari data dengan melakukan pengamatan dan juga wawancara secara langsung dilapangan. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh merupakan sumber data yang memiliki sifat yang mendukung

<sup>23</sup> Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal. 19

<sup>24</sup> Kiki Rosiana, *Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda*, (Ejournal Ilmu Komunikasi, 2017), hal. 112

<sup>25</sup> Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hal. 138

data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui orang lain, artikel, buku, majalah, koran, ataupun disitus internet yang digunakan penulis sebagai landasan teori yang digunakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik analisis *flow chart analysis/* analisis data mengalir (Miles-Huberman), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Tpa Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe

TPA adalah singkatan dari taman kanak-kanak Al-Quran dan taman Pendidikan Al-Quran dimana lembaga tersebut mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dan juga pelajaran lain seperti hafalan surah-surah pendek, doa harian, akidah akhlak, tajwid, dan fiqh.<sup>26</sup> Adapun visi misi TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe, yaitu :

VISI : ‘Menjadikan Lembaga Pendidikan Al-Quran Terdepan Dalam Membentuk Generasi yang Berakhlak Mulia, Berwawasan, Serta Berpegang Teguh Pada Ajaran Islam Sesuai Al-Quran Dan As-Sunnah’.

MISI : Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Swt, dan Rasulnya, Menumbuhkan Semangat Belajar Terhadap Agama Islam, Mampu Melaksanakan Kegiatan Ibadah Sesuai Al-Quran.<sup>27</sup> TPA Darul Muchlisin UMI Padang Lampe berdiri sejak 16 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2005 oleh K.H. Abdul Rahim Amin, Lc., M.Ag, yang kemudian dijalankan oleh bunda St. Johariyah, Lc., MA dan beberapa IRT dikalangan masyarakat yang mampu mengajarkan anak-anak untuk belajar dan memperbaiki cara membaca Al-Quran. Setelah beberapa tahun kemudian, masih diketuai oleh bunda St. Johariyah, Lc., Ma, menyarankan agar pembina yang baru itu termasuk dalam alumni TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe dan juga merupakan mahasiswa binaan umi yang telah menyelesaikan S1.<sup>28</sup> Sekarang ini pembina di TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe yaitu 11 orang dengan 100 santri yang dibagi menjadi 6 kelas.<sup>29</sup> Adapun data pembina TPA Darul Muchlisin UMI Padang Lampe, sebagai berikut;

| No. | Nama Pembina          | Jenis Kelamin | Pendidikan | Aktif Sejak |
|-----|-----------------------|---------------|------------|-------------|
| 1.  | St. Johariah, Lc., Ma | P             | S2         | 2005        |
| 2.  | Sukmawati             | P             | SMA        | 2012        |
| 3.  | Rahmawati, S.Pd.I     | P             | S1         | 2016        |
| 4.  | Nur Asma              | P             | SMA        | 2018        |
| 5.  | Nasrawati, S.Pd       | P             | S1         | 2019        |
| 6.  | Marhani, S.Pd         | P             | S1         | 2022        |
| 7.  | Tiara Dewita          | P             | SMA        | 2020        |
| 8.  | Ayu Ashari, S.Pd      | P             | S1         | 2021        |
| 9.  | Wahdatunnisa, S.Pd    | P             | S1         | 2022        |
| 10. | Rusniawati, S.Pd      | P             | S1         | 2022        |

<sup>26</sup> St.Johariyah, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

<sup>27</sup> St.Johariyah, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

<sup>28</sup> St.Johariya, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

<sup>29</sup> St.Johariya, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

|     |                     |   |     |      |
|-----|---------------------|---|-----|------|
| 11, | Nurfachrinnisa Syam | P | SMA | 2022 |
|-----|---------------------|---|-----|------|

Para santri masuk mulai dari hari senin sampai jumat pukul 02.00 WITA sampai selesai sholat ashar berjamaah dimasjid. Hari senin sampai jumat dengan memakai seragam berwarna biru dan hari rabu memakai pakaian bebas.

Tpa Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe terletak didusun Sambau, Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang. Kelasnya terdapat didalam pesantren UMI Padang Lampe, dan mereka juga memakai masjid masyarakat yang masih berada dikawasan pesantren UMI untuk menunaikan sholat ashar berjamaah. TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe dibentuk pada tanggal 24 november 2005 oleh gurutta K.H. Abdul Rahim Amin, Lc., M.Ag, beliau membuka TPA karena melihat masyarakat didusun sambau khususnya, masih tabu dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Melihat masalah moralitas dikalangan masyarakat dewasa merupakan masalah yang serius bagi kita semua yang harus mendapatkan perhatian khusus menurutnya, berbagai perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan membuat para pelajar harus mulai memahami pergaulan, gaya hidup, hingga pandangan-pandangan mendasar serta perilaku dalam menghadapi era globalisasi.

Tujuannya dibangun TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe ini, yaitu agar memiliki generasi yang mengerti tentang agama dan tidak seperti masyarakat sebelumnya yang kurang paham tentang agama islam serta mampu menghadapi pergaulan yang dimasyarakat luas serta perkembangan globalisasi.<sup>30</sup>

Setelah berkembang, ternyata bukan cuma masyarakat dusun sambau yang memasukkan anaknya diTPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe tetapi banyak dari dusun sebelah hingga masyarakat dari desa lain pun ikut memasukkan anaknya kedalam TPA Darul Mukhlisin ini. Semakin berkembangnya, semakin banyak kebutuhan yang diperlukan didalam TPA maka dari itu diputuskan untuk memberikan pembayaran setiap bulan, 5 ribu untuk satu santri. Memasuki tahun 2020, yang biasanya santri setiap tahunnya hanya sekitaran 60-70 anak, sekarang sudah ada lebih dari 100 santri yang terdaftar diTPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe dengan 11 pembina. Adapun data santri aktif yang tercatat tahun 2022, sebagai beriku;

| Tahun 2022 | Jenis Kelamin |           | Ket.  |
|------------|---------------|-----------|-------|
|            | Laki-Laki     | Perempuan | Aktif |
|            | 40 Santri     | 60 antri  |       |

### **Teknik Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe**

Komunikasi yang dilakukan oleh Pembina TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe memiliki beberapa teknik komunikasi yang sering diterapkan. Teknik komunikasi ini dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana dengan para santri. Berkomunikasi harus memiliki teknik yang baik dan benar, ketika para Pembina berkomunikasi dengan santri jika system Bahasa mereka berbeda makan komunikasi yang dilakukan itu tidak efektif dan bermakna. Dengan mengetahui cara pada sebuah komuniaksi yang sering dilakukan, maka pembina dapat mengetahui teknik komunikasi yang dilakukan apabila terjadi sebuah kekurangan atau kelemahan yang dapat meminimalisasikan sehingga tidak terjadi kesalahan.

#### **1. Teknik Komunikasi Informatif (*Informatif Communication*)**

Dampak dari teknik ini yaitu berdampak kognitif, pasalnya komunikan hanya mengetahui

<sup>30</sup> St.Johariyah, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

saja. Pada teknik komunikasi ini berlaku komunikasi satu arah. TPA Darul Muchlisin UMI Padang Lampe memiliki beberapa aturan disiplin yang tergolong dalam teknik komunikasi informatif. Seperti yang dikatakan oleh pembina sekaligus ketua TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe yaitu bunda St. Johariyah, Lc., MA

## 2. Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi komunikasi persuasif ini dilakukan dengan halus disertai dengan bujukan-bujukan yang mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan orang lain. Bunda Nur Asma sebagai pembina mengatakan bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang paling sering digunakan dalam membina santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe, menasehati santri yang berbuat salah biasanya dilakukan untuk membicarakan kesalahan yang dilakukan melalui pendekatan dari hati ke hati, dan tidak langsung menegur keras ataupun memberi hukuman kecuali memang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan hukumannya.<sup>31</sup>

## 3. Teknik Komunikasi Instruksi/Koersif (*Coersive Communication*)

Teknik komunikasi intruksi/koersif yaitu teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi, yang bersifat memaksa. Beberapa santri tentu saja ada yang masih kurang untuk mengikuti arahan maupun peraturan yang telah diberikan, jika teknik persuasif belum mampu membuat santri untuk berubah dan belajar bertanggung jawab maka sanksi akan diberikan kepada santri tersebut. Salah satu pembina yaitu bunda Rusniawati mengatakan: beberapa santri terkadang kurang mendengar dan lebih banyak bermain dan bercanda dengan temannya, santri yang seperti itu terkadang diberikan teguran bahkan ancaman agar dapat mengikuti arahan dengan baik dan tentunya tidak mengganggu teman yang lain.<sup>32</sup>

## **Efektifitas Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak al-karimah Santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe**

Teknik komunikasi yang paling diprioritaskan dan dapat dikatakan efektif oleh Pembina di TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe yaitu teknik komunikasi persuasif. Dalam membentuk suatu karakter dan akhlak al-karimah para santri dibutuhkan komunikasi yang efektif, dan paling mudah dimengerti oleh santri ketika sedang dinasehati. Seperti yang dikatakan, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Komunikasi persuasif adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki. Pembentukan akhlak al-karimah santri di TPA Darul Muchlisin UMI Padang Lampe sebagian besar dilakukan menggunakan teknik komunikasi persuasif. Seperti yang dikatakan oleh ketua sekaligus pembina TPA Darul Muchlisin UMI Padang Lampe Bunda St. Johariah, Lc.Ma : Santri dengan usia 6-10 tahun terutama laki-laki cukup susah untuk diatur, maka dari itu pembentukan akhlak dan karakter santri sangat diprioritaskan agar ketika nanti sudah selesai disini mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia, dan paham tentang agama.<sup>33</sup>

Dalam tahap komunikasi inipun banyak santri yang belum bisa menerapkan peraturan walaupun mereka telah diperingatkan terlebih dahulu. Santri yang telah memasuki kelas 5 dan 6 tentunya dapat mudah mendengarkan arahan dengan baik, berbanding terbalik dengan

<sup>31</sup> Nur Asma, Pembina TPA Darul Muchlisiin, Wawancara 28, Februari

<sup>32</sup> Rusniawati, Pembina TPA Darul Muchlisiin, Wawancara 28, Februari

<sup>33</sup> St.Johariya, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisiin, Wawancara 28, Februari 2024

santri yang masih banyak bermain ataupun yang masih sangat muda seperti kelas 3 dan kelas 4. Sehingga terkadang masih ada santri yang harus dinasehati beberapa kali bahkan diberikan teguran, tapi jika beberapa kali masih belum bisa mendengarkan nasehat maka santri tersebut dapat diberikan hukuman bagi santri yang memang tidak mengikuti arahan dengan baik. Ini pun menjadi salah satu upaya pembina TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe untuk mengajarkan akhlak al-karimah kepada para santri agar dapat menghormati masjid tempat ibadah kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

Akhlak al-karimah para santri dengan mudah dapat dilihat ketika sedang pelajaran berlangsung. Akhlak al-karimah santri terhadap para pembina cukup baik sehingga jika diberikan nasihat maka santri tersebut dapat kembali diam dan mengikuti arahan pembina. TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe ketika sedang tidak mencukupi untuk dibagi didalam kelas ataupun banyak Pembina yang sedang izin, maka mereka akan dikumpulkan dimasjid dan diberikan tontonan film kisah para Nabi ataupun kisah-kisah yang akan membantu mereka untuk membentuk akhlak al-karimah. Seperti yang dikatakan bunda Sukma, salah satu Pembina : Film ataupun dokumenter yang diberikan memiliki pelajaran yang akan mereka ambil, seperti harus baik ke sesama teman, berbakti kepada orang tua, rajin ibadah, dan manfaat membaca al-quran. Dari situlah kita akan memberikan pelajaran dan contoh yang baik.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Hasil pembinaan akhlak al-karimah santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari pembina – pembina TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe. Teknik komunikasi yang paling efektif untuk digunakan dalam pembinaan akhlak al-karimah santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe yaitu Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Intruksi. Teknik komunikasi ini memang sangat cocok digunakan untuk menghadapi anak-anak usia dini yang dimana mereka tidak bisa dikerasi secara langsung namun kita bisa komunikasikan secara persuasif dari kesalahan-kesalahan yang harus diubah menjadi lebih baik. Melalui komunikasi persuasif pembina dapat melakukan pendekatan dari hati ke hati juga dengan bujukan-bujukan yang mampu membuat santri tergerak hatinya dan mampu untuk melakukan perubahan yang diharapkan bermanfaat baginya

Komunikasi intruksi dapat dengan mudah dipahami oleh santri, tetapi komunikasi ini tidak bertahan lama. Banyak santri yang diberikan komunikasi intruksi tetapi akan mengulang lagi kesalahan yang sama dan tidak merenungkan kesalahan yang telah dilakukan. Komunikasi persuasif menjadi teknik paling sering digunakan oleh para Pembina untuk digunakan dalam membentuk akhlak al-karimah santri TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe dan mampu membuat perubahan didalam diri santri tersebut menjadi lebih baik Beberapa orang tua pun mengatakan bahwa dampak memasukkan anak-anak mereka ke dalam TPA Darul Mukhlisin UMI Padang Lampe memiliki banyak perubahan dalam bidang agama. Bunda St. Johariah, Lc.,Ma juga mengungkapkan bahwa Itu juga menjadi salah.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ilmiah ini disusun sebagai satu syarat untuk menuntaskan S-1 pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing Bunda Dr. Hj. Nuraini Abdullah, M.Ag. selaku pembimbing I,

---

<sup>34</sup> St.Johariyah, Lc.Ma, Kepala Tpa Darul Muchlisin, Wawancara 28, Februari 2024

<sup>35</sup> Sukmawati, Pembina TPA Darul Muchlisin, Wawancara 08, Maret 2024

dan Bunda Andi Asriani S. Ag. M.Ag selaku pembimbing II yang telah membagi waktunya memberikan masukan dan saran hingga artikel ilmiah ini bisa diterbitkan.

### Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Ali Abdul Halim Mahmud, *"At-Tarbiyah al-Khuluqiyah"*. (Kairo: Dar al Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M)

As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan Dan Pengembangan Tka-Tpa Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an 1995)

Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Dina Oktafiana, *Komunikasi Persuasif Ibu Pada Anak dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Didesa Simpang Agung Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah*, 2021  
<http://repository.radenintan.ac.id/16727/2/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>, diakses November 2023

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2012)

Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004)

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007)

Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014)

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2012)

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

HR. Muslim no. 1893

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Cet. II; Bandung: Cv. Diponegoro, 1983 )

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

Ikhwan Sawaty And Kristina Tandirerung, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Dipondok Pesantren* (Jurnal Al-Mau 'Izhah, 2008)

Imam Syafe'I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hal. 216

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2008)

Jurnal Rahmawati Haruna, *Pembinaan Kesopanan Anak Melalui Komunikasi Persuasi Orang Tua Dikelurahan Pampang Makassar*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hal.1601 Kementrian Agama, Al-Quran dan Terjemahannya

Kiki Rosiana, *Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial dalam Menanggulangi Gelandangan dan Pengemis di Kota Samarinda*, (Ejournal Ilmu Komunikasi, 2017)

Muhammad 'Atiah al-Ibrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* (Qahirah: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1955)

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 75 Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009)

- Marlena, *Strategi Komunikasi Persuasive PKBI Dalam Penganggulangan Bahaya HIV AIDS Dikalangan Remaja Samarinda, Ilmu Komunikasi*, Universitas Mulawarman, Samarinda, 2013
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009)
- M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015 Nur Apni Oktafiah dengan judul '*Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Study Kasus Pada Taman Kanak-Kanak AL Furqan Enrekang)*', <https://core.ac.uk/reader/198223560>, diakses 6 januari 2024
- Omar Muhammad At-Tauny Asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Onong Uchana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandarmaju, 1990)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013)
- Onong Uchana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2013)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi Asep Suryana, Falsafah Dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasive*, (Jakarta, Gaya Media, 2010)
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007)
- Richard M. Perloff, *The Dynamic Of Persuasion: Communication And Attitudes In The 21 Century*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 274
- Soleh Soemirat, Elvinard Ardianto, Yenny R. Suminar, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2000),
- Soleh Soemirat, dkk. *Komunikasi Persuasive*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Sc.Syekhnurjati, *Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Usia 13-15 Tahun*, Diakses Pada 05 Maret 2020 Dari [Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf)